

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya diperoleh dan dianalisis dalam bentuk angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan dari hasilnya. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menggambarkan dan dapat menjawab masalah atau pertanyaan-pertanyaan penelitian. Menurut Sujarweni (2014), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan yang bersumber dari Pajak Reklame dan Pajak Hiburan.

Sampel adalah bagian yang mewakili sebuah populasi (Riadi, 2016:34). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan yang bersumber dari Pajak Reklame dan Pajak Hiburan. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan penerimaan Pajak Reklame, Pajak Hiburan dan Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu merupakan data yang bersumber dari dokumen berupa Pajak Reklame, Pajak Hiburan, dan Pendapatan Asli Daerah yang menunjang dan melengkapi data yang diperoleh dari Dinas Pelayanan Pajak Provinsi DKI Jakarta yang beralamat di Jalan Abdul Muis No. 66 Jakarta Pusat. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *time series* (runtut waktu) selama tahun 2012-2016.

3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dokumentasi yaitu proses pengumpulan data yang diperoleh dari catatan-catatan yang dimiliki oleh Dinas Pelayanan Pajak Provinsi DKI Jakarta dan dengan membaca serta mempelajari buku-buku dan website yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti berkaitan dengan pajak reklame, pajak hiburan dan pendapatan asli daerah Provinsi DKI Jakarta.

3.4 Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yaitu satu variabel dependen dan dua variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Penerimaan Pajak Reklame dan Pajak Hiburan, Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah.

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah jenis variabel yang tidak dipengaruhi variabel lain akan tetapi mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Penerimaan Pajak Reklame dan Pajak Hiburan.

1. Pajak Reklame (X_1)

Pajak Reklame menurut Ardianti (2015) adalah pajak atas penyelenggaraan reklame yang penerimaannya diserahkan kepada kabupaten/kota.

2. Pajak Hiburan (X_2)

Pajak Hiburan menurut Wilis dalam Watuseke dan Pangemanan (2016) mengatakan bahwa pajak atas penyelenggaraan hiburan.

2. **Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel dependen adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah. Menurut Effendi (2011) Pendapatan Asli Daerah yaitu pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang bertujuan untuk memberikan hubungan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pajak Reklame	Pajak atas penyelenggaraan reklame yang penerimaannya diserahkan kepada Kabupaten/Kota.	Realisasi Penerimaan Pajak Reklame	Nominal
Pajak Hiburan	Pajak atas penyelenggaraan hiburan dengan dipungut biaya, tidak termasuk fasilitas untuk berolahraga.	Realisasi Penerimaan Pajak Hiburan	Nominal
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan	Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Nominal

	perundang-undangan yang berlaku (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004).		
--	--	--	--

3.5 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan teknik pengolahan data menggunakan statistik deskriptif yakni menganalisa dengan berbagai dasar statistik dengan cara membaca tabel, grafik, atau angka yang telah tersedia kemudian dilakukan beberapa uraian atau penafsiran dari data-data tersebut (Sujarweni, 2015:45). Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program software SPSS versi 22.0

3.5.1 Statistik Deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Menurut Ghozali (2016:19) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum), nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (standard deviation). Dalam penelitian ini variabel data yang digunakan adalah Penerimaan Pajak Reklame, Penerimaan Pajak Hiburan, Pendapatan Asli Daerah (PAD).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear. Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder ini, data sekunder menurut Sugiarto (2015:41) digunakan untuk memberikan gambaran pelengkap ataupun untuk diproses lebih lanjut maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yaitu sebagai berikut

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residualnya berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residualnya berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Normalitas residual dapat dilihat dengan analisis grafik melalui grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal sedangkan untuk uji statistik dapat dilakukan dengan menggunakan nilai kurtosis dan *skewness* dari residual.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebasnya (independen) atau tidak. Model regresi yang baik, di dalamnya tidak akan terdapat variabel-variabel independen yang saling berkorelasi (Ghozali, 2011). Menurut Priyatno (2013) salah satu metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai angka *tolerance* lebih dari 0.1.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang

baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas bisa menggunakan metode spearman's rho. Metode pengambilan keputusan untuk metode spearman's rho adalah jika nilai signifikan antara variable independen dengan residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya apabila signifikan residual $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2011) mengungkapkan bahwa uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Priyatno (2013) juga mengungkapkan bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin –Watson* (DW test).

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_a : Ada autokorelasi

Pengambilan keputusan pada uji *Durbin –Watson* adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4 - du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4 - dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.3 Model Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan arah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini model analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui Pengaruh Penerimaan Pajak Reklame dan Pajak Hiburan dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Model persamaan linear berganda penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan Asli Daerah
- a = Bilangan Konstanta
- b₁-b₃ = Bilangan Koefisien
- X₁ = Pajak Reklame
- X₂ = Pajak Hiburan
- e = Standar estimasi (*error*)

3.5.3.2 Uji Parsial (*t test*)

Uji parsial (*t test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk mencari t_{tabel} ditentukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan $df = n - k - 1$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ jadi H_0 diterima
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ jadi H_0 ditolak

Selain dengan uji t dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas

(signifikansi) dibandingkan dengan 0,05 (taraf sigifikansi). Adapun pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ jadi H_a ditolak
2. Jika probabilitas $\leq 0,05$ jadi H_a diterima

3.5.3.3 Uji Simultan (F test)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel independen serta bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, maka menggunakan signifikan level sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) (Ghozali, 2013 : 96). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika F hitung lebih besar dari F tabel ($F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$) atau propabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{Sig} < 0,05$), maka secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel ($F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$) atau propabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($\text{Sig} > 0,05$), maka secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menurut Ghazali (2016) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin tinggi koefisien determinasi, maka semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) dapat dilakukan dengan melihat hasil analisis linier berganda sehingga langsung dapat disimpulkan seberapa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.